

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Prof. Dr. Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.³⁶ Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*).³⁷ Menurut Wahyuni, dalam memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu, pendekatan kualitatif menjadi pendekatan yang penting untuk memahami fenomena dan perspektif yang dikaji. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa bentuk naratif dari perilaku orang-orang yang diamati.³⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang bersifat deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto,

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019). 16

³⁷ Ibid. 17

³⁸ Wahyuni, *Pengembangan Koleksi Jurnal: Studi Kasus Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013). 20

studi kasus dilakukan dengan cara intensif, mendetail dan mendalam atas gejala-gejala khusus.³⁹

Menurut Arikunto studi kasus adalah bentuk penelitian atau pengkajian suatu masalah yang bersifat khusus, sehingga studi kasus dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif., dengan subjek penelitian perorangan, kelompok, bahkan kelompok luas.⁴⁰ Sedangkan Stake menambahkan bahwa studi kasus menekankan pada memaksimalkan pemahaman mengenai kasus yang dikaji dan bukan untuk mendapatkan generalisasi, kasusnya dapat bersifat kompleks atau sederhana dan waktu untuk mempelajari dapat dilakukan dalam jangka waktu pendek atau panjang tergantung waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi.⁴¹

Oleh karena itu, peneliti fokus pada suatu objek tertentu dan mempelajarinya sebagai sebuah kasus. Data studi kasus tersedia dari semua pihak. Penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Tujuan utama penelitian adalah untuk menentukan keberhasilan pengobatan pada titik waktu tertentu, bukan menggeneralisasi hasil. Keuntungan dari desain penelitian ini adalah perubahan dapat dilakukan selama penelitian atau intervensi klien.

Sudjana dan Ibrahim menerangkan bahwa penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk menghimpun, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menerapkan teknik tertentu dengan dalam rangka menemukan jawaban atas persoalan yang dihadapi. Studi kasus sebaiknya dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang

³⁹ Ibid. 21

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 102

⁴¹ Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014). 205

dikaji.⁴² Meski demikian studi kasus memperoleh data tidak hanya dari kasus yang dikaji, namun semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik dapat menjadi sumber untuk memperoleh data. Menurut Bungin studi kasus yang menarik adalah peneliti bebas dalam meneliti objek penelitiannya sekaligus kebebasan untuk menentukan ranah yang ingin dikembangkan.⁴³

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci atau instrumen utama penelitian. Dimana peneliti sangat dibutuhkan ketika mencari informasi di bidang tersebut. Metode penelitian kualitatif ini menyediakan data baik berupa data lisan maupun dari objek yang diamati. Semua data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif ini akan dianalisis untuk menghasilkan hasil yang diinginkan.

Kehadiran peneliti dalam penelitian sangatlah penting dan mutlak diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen terpenting dalam mengumpulkan data. Karena peneliti berperan aktif, maka data yang dihasilkan dalam penelitian sangat dipengaruhi oleh peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, sebagai peneliti, sangat memerlukan keterampilan untuk memahami konteks penelitian.

Kajian tersebut sangat membutuhkan peneliti untuk melakukan observasi dan pengumpulan data di lapangan. Namun daya ingat manusia sangat terbatas dalam menyimpan informasi, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi

⁴² Ibid. 206

⁴³ Ibid. 207

kabur, apalagi jika informasi tersebut tercampur dengan informasi lain. Untuk menjamin integritas informasi yang diperoleh, peneliti akan selalu membutuhkan alat pendukung seperti catatan lapangan dan tape recorder.

C. Lokasi Peneliti

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan peneliti untuk mengumpulkan dan melakukan penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di UIN Syekh Wasil Kediri yang berlokasi Jalan Sunan Ampel Nomor 7 , Ngronggo, Kecamatan Kota, Kota Kediri, Jawa Timur, kode pos 64127. Pemilihan lokasi penelitian di UIN Syekh Wasil Kediri ini dikarenakan Data dan Sumber Data berasal dari mahasiswa prodi IAT angkatan 2021.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah perkataan dan tindakan, selebihnya berasal dari data tambahan seperti dokumen. Perilaku tersebut dapat diperoleh dari proses wawancara, catatan observasi, dan dapat juga didokumentasikan. Format gambar atau foto. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Diperlukan berbagai sumber data untuk dipelajari yakni:

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah sumber data primer yang merupakan data dasar atau primer yang dijadikan bahan utama penelitian dan dapat diperoleh langsung dilapangan. Data sumber primer meliputi data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung terhadap subjek penelitian sehingga peneliti dapat memperoleh

pemahaman langsung terhadap peristiwa yang dialami subjek atau informan. Tugas peneliti di sini adalah mendengarkan, mengamati, dan mencatat segala informasi yang diperoleh secara langsung selama penelitian.

Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini dipilih karena peneliti membutuhkan informan yang benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat mendukung analisis secara mendalam. Dalam penelitian kualitatif, purposive sampling dianggap tepat karena peneliti tidak berfokus pada jumlah responden yang banyak, melainkan pada kualitas informasi yang dihasilkan dari pengalaman dan pemahaman subjek penelitian.

Adapun kriteria subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang pernah mempelajari etika makan dan minum dalam Islam, baik melalui mata kuliah, kajian, maupun sumber pembelajaran lainnya. Selain itu, subjek juga diharapkan memiliki pemahaman mengenai etika makan dan minum serta berupaya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, responden yang terpilih dapat memberikan data yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian.

Pemahaman mahasiswa (IAT) dalam mempelajari etika makan dan minum dalam Islam melalui mata kuliah umumnya terbentuk dari integrasi antara kajian tafsir tematik (maudhū'ī), ulumul Qur'an, serta akhlak dan tasawuf. Dalam konteks akademik, mahasiswa IAT tidak hanya

mempelajari teks ayat secara literal, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks sosial, nilai-nilai moral, dan hikmah yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, mahasiswa mempelajari bahwa etika makan dan minum merupakan bagian dari pembinaan jiwa (tazkiyatun nafs). Mahasiswa memahami bahwa pengendalian diri saat makan tidak rakus, tidak mubazir, dan tidak sombong merupakan latihan spiritual yang menumbuhkan sikap tawadhu‘ dan syukur.

Melalui pendekatan ini, pemahaman mahasiswa IAT menjadi lebih komprehensif, mencakup dimensi teologis (perintah dan larangan Allah), etis (perilaku yang baik), dan kontekstual (penerapan dalam kehidupan modern). Oleh karena itu, mahasiswa tidak hanya memahami etika makan dan minum sebagai aturan formal, tetapi juga sebagai manifestasi keimanan dan penghayatan terhadap ajaran Al-Qur‘an dalam kehidupan sehari-hari. Berikut data dari responden dalam penelitian ini:

- a. Mbak R, usia 22, masuk kuliah thn 2021
- b. Mas Q, usia 22, masuk kuliah thn 2021
- c. Mbak I, usia 22, masuk kuliah thn 2021
- d. Mbak L, usia 22, masuk kuliah thn 2021
- e. Mbak L, usia 22, masuk kuliah thn 2021
- f. Mbak M, usia 23, masuk kuliah thn 2020
- g. Mas A, usia 21, masuk kuliah thn 2022
- h. Mbak N, usia 24, masuk kuliah thn 2020

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai studi literatur dan penelitian terdahulu . sumber data sekunder ini tidak diperoleh peneliti secara langsung dari subjek penelitian. Namun data sekunder ini diperoleh dari buku-buku UIN Syekh Wasil Kediri, arsip, dokumen resmi, dan pihak lain yang mengetahui data yang diperlukan. Data sekunder ini mempunyai kemampuan untuk mendukung data primer yang diperoleh dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif, bisa dilakukan menggunakan atau menentukan objek yang benar-benar bisa menaruh fakta yang dibutuhkan sang peneliti menjadi instrument penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan data yang memakai pengamatan terhadap objek penelitian yang bisa dilaksanakan secara pribadi juga tidak pribadi. Dengan melakukan observasi, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan tajam. Teknik ini dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui resepsi mahasiswa prodi IAT terhadap penafsiran ayat-ayat etika makan dan minum dalam perspektif Al-Qur'an. Kedudukan observasi dalam penelitian ini adalah untuk melengkapi informasi yang telah diperoleh peneliti dari proses wawancara.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan antara dua orang atau lebih yang melibatkan pewawancara (*interviewer*) dan narasumber

(*interviewee*) menggunakan tujuan menggali fakta meneurut narasumber.⁴⁴

Jenis wawancara yang dilakukan penelitian merupakan wawancara terstruktur, yakni jenis wawancara yang sebelumnya menyiapkan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis. Pada jenis wawancara ini, peneliti telah membatasi dan memilih fakta yang akan didapatkan. Lantaran peneliti adalah instrument primer dan yang paling penting, maka peneliti wajib mencari data menggunakan cara terjun secara pribadi ke lapangan untuk melakukan wawancara dan tidak boleh diwakilkan. Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data-data mengenai resepsi mahasiswa prodi IAT terhadap penafsiran ayat-ayat etika makan dan minum dalam perspektif Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari menurut istilah dokumen yang berarti barang-barang yang tertulis. Dokumentasi ini adalah satu teknik pengumpulan data menggunakan cara menyelidiki catatan tentang data eksklusif responden. Sedangkan dokumen adalah catatan tertulis mengenai banyak sekali insiden yang sudah terjadi. Dokumentasi ini dilakukan menggunakan benda tertulis misalnya buku, dokumen resmi, peraturan, nootulen dan lain sebaagainya.

F. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data adalah indera yang dipakai buat menerima dan mengumpulkan data pada penelitian, menjadi langkah untuk

⁴⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2019). 43

menemukan output atau konklusi menurut sebuah penelitian tersebut. Dengan demikian, instrument penelitian ini dipakai untuk mencari keterangan secara lengkap terkait kenyataan alam juga sosial yang terjadi pada lapangan. Bentuk-bentuk instrument yang akan peneliti pakai adalah sebagai berikut:

1. Observasi, dipakai sang peneliti untuk mengetahui dan mencatat insiden apa saja yang terjadi pada lapangan sinkron menggunakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri.
2. Lembar wawancara, peneliti menggunakan lembar wawancara sebagai teknik untuk mengumpulkan data dari responden atau sumber. Sebuah lembaran pertanyaan yang bersifat terstruktur yang akan di tanyakan kepada responden.
3. Dokumentasi, dimanfaatkan oleh peneliti sebagai data tambahandata untuk melengkapi data ssebelumnya yang dikumpulkan dari pengamatan dan wawancara. Gambar, catatan lapangan, catatan tulisan, dan lainnya dan bahan lainnya semuanya bisa dapat disertakan dalam catatan ini termasuk dalam rekaman ini.